

POTENSI EKONOMI PRODUK OLAHAN KELAPA DI DESA PADANG TIKAR SATU KABUPATEN KUBU RAYA

Nanda Febrianti¹⁾, adhitya prihadi²⁾, mustofa³⁾

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial

Program Studi Pendidikan Geografi

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Pontianak

Jl. Ampera No. 88 Pontianak, Telp, (0561) 748219/6589855

e-mail: nandafebrianti005@gmail.com¹⁾, adhityaprihadi92@gmail.com²⁾,
tovagisiana@gmail.com³⁾

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Padang Tikar Satu, Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kubu Raya. Tujuan penelitian adalah, untuk : (1) mengetahui persebaran komoditas kelapa (2) mengetahui potensi ekonomi produktivitas kelapa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian geografi dengan bentuk kualitatif. Dengan pengambilan data terbagi menjadi dua berdasarkan sumber data, data primer diperoleh dari pemilik perkebunan dan pedagang pengepul kelapa, data sekunder dari arsip dokumen kantor desa. Berdasarkan sifat data, data kualitatif berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) melalui perhitungan luas pada *arcgis*, desa Padang Tikar Satu memiliki luas 1.585,33 Ha dengan perkebunan kelapa 1.017,38 Ha. 64,17% di isi lahan perkebunan kelapa, dengan rata-rata 275.540,2 pohon. Banyaknya buah yang dihasilkan per 3 bulan sekali panen mencapai 4.239.080 buah. Faktor-faktor yang mempengaruhi persebaran diantaranya iklim, jenis tanah, dan lokasi geografis (2) untuk meningkatkan potensi ekonomi dalam produktivitas kelapa dapat diukur dengan berbagai cara, tergantung pada tujuan dan perspektif yang digunakan seperti luas perkebunan, jumlah kelapa per pohon, buah yang dihasilkan dengan mempertimbangkan berbagai aspek-aspek meliputi varietas, karakteristik, waktu panen, proses pengolahan, ketersediaan air, perawatan lingkungan dan faktor cuaca.

Kata Kunci: perkebunan kelapa, persebaran, produktivitas, potensi ekonomi

Abstract

*This research was carried out in Padang Tikar Satu Village, Batu Ampar District, Kubu Raya Regency. The aim of the research is to: (1) determine the distribution of coconut commodities (2) determine the economic potential of coconut productivity. This research uses geographic research methods in a qualitative form. Data collection is divided into two based on data sources, primary data obtained from plantation owners and coconut collectors, secondary data from village office document archives. Based on the nature of the data, qualitative data in the form of observations, interviews and documentation. The results of this research show that (1) through area calculations in *arcgis*, Padang Tikar Satu village has an area of 1,585.33 Ha with a coconut plantation of 1,017.38 Ha. 64.17% is filled with coconut plantation land, with an average of 275,540.2 trees. The number of fruits produced per harvest every 3 months reaches 4,239,080 pieces. Factors that influence distribution include climate, soil type, and geographical location (2) to increase the economic potential in coconut productivity can be measured in various ways, depending on the objectives and perspectives used such as plantation area, number of coconuts per tree, fruit produced with considering various aspects including varieties, characteristics, harvest time, processing process, water availability, environmental care and weather factors.*

Keywords: coconut plantations, distribution, productivity, economic potential

PENDAHULUAN

Di Provinsi Kalimantan Barat tingkat produksi perkebunan kelapa (ribu ton) tahun 2019 mencapai 83.80. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Kubu Raya, produksi perkebunan kelapa (ribu ton) tahun 2019 diantaranya Batu Ampar (10,09), Terentang (0,04), Kubu (2,25), Teluk Pakedai (5,97), Sungai Kakap (22,36), Rasau Jaya (0,36), Sungai Raya (0,82), Sungai Ambawang (-), Kuala Mandor B (-). Total produksi kelapa (ribu ton) tahun 2019 di Kabupaten Kubu Raya yaitu (41,88) (BPS, 2019:2). Harga rata-rata pada tingkat petani/bulan (Rp/Kg) rekapitulasi pasar produk olahan perkebunan Provinsi Kalimantan Barat komoditas kelapa terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya kelapa bulat (3,648) dan kopra (9,425) (Disbunnak.kalbar, 2022:1). Jumlah petani kebun berdasarkan jenis tanaman kelapa di Kabupaten Kubu Raya yaitu 11.643 jiwa (Dinas Perkebunan Kabupaten Kubu Raya, 2020:1).

Kelapa merupakan salah satu sektor unggulan pertanian dan perkebunan yang sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup masyarakat di Desa Padang Tikar Satu. Sektor pertanian kelapa merupakan komoditas tradisional yang secara komersial dapat dihasilkan dalam bentuk kopra, minyak kelapa dan lain sebagainya. Kondisi saat ini kelapa mayoritas dijual langsung dalam bentuk kelapa utuh dan ada juga produk olahan kelapa oleh industri besar sehingga belum dirasakan dampaknya oleh petani kelapa (Yadi, 2022:32).

Masalah yang dialami petani kelapa di Desa Padang Tikar Satu saat ini yakni masih rendahnya harga kelapa yang mereka jual. Hasil utama kelapa ditingkat petani baru dimanfaatkan dalam bentuk

produk primer berupa kelapa butiran, kopra dan minyak goreng yang diolah secara tradisional. Potensi kelapa banyak yang belum dimanfaatkan karena berbagai kendala terutama teknologi, permodalan dan daya serap pasar yang belum merata. Dilihat dari segi ekonomi banyak masyarakat yang menjual hasil perkebunan kelapa mereka dengan cara dijual dalam bentuk kelapa bulat/jambul dari pada kelapa itu dikelola menjadi produk-produk olahan kelapa. Hal ini mempertimbangkan harga kopra yang sering tidak stabil dan juga proses pengerjaannya yang begitu panjang sehingga mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk membayar upah tenaga kerja dan keuntungan yang diperoleh tidak sesuai yang diharapkan.

Harapan peneliti dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang peluang bisnis, aspek finansial guna membantu keberlanjutan dan mengevaluasi potensi keuntungan nilai ekonomi dari industri kelapa.

METODE

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Geografi. Dalam metode penelitian geografi terdapat metode kualitatif. Metode kualitatif memfokuskan pada pemahaman mendalam dan interpretasi makna fenomena geografis melalui observasi, analisis kata-kata, gambar, dan lain-lainnya. Metode penelitian geografi merujuk pada pendekatan ilmiah yang digunakan dalam mempelajari fenomena geografis. Metode penelitian ini melibatkan penggunaan berbagai teknik dan alat untuk mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan data geografi guna memahami pola, hubungan, dan proses yang terjadi didalam ruang dan waktu. Metode penelitian geografi dapat digunakan dalam berbagai konteks penelitian seperti studi lingkungan, analisis keruangan perkotaan, pemodelan

perubahan iklim, atau analisis kebijakan regional (Creswell, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Persebaran komoditas kelapa di desa Padang Tikar Satu

Desa Padang Tikar Satu memiliki luas wilayah sebesar 1.585,33 Ha dengan luas perkebunan kelapa yaitu 1.017,38 Ha. Dari perhitungan luas desa dan luas perkebunan kelapa didapatkan 64,17% diisi lahan perkebunan kelapa. Berdasarkan hasil wawancara bersama informan diketahui bahwa tiap baris pohon kelapa memiliki lebar 6 Meter dan panjang 200 Meter, maka luas perbaris pohon kelapa 1.200 M². Banyak baris pada perkebunan kelapa di Desa Padang Tikar Satu adalah 8.478,16 baris pohon kelapa, maka banyaknya pohon kelapa di wilayah tersebut dengan rata-rata 275.540,2 pohon. Banyaknya buah kelapa yang dihasilkan per 3 bulan sekali panen mencapai 4.239.080 buah.

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan pada hari Kamis, 22 Juni 2023, peneliti menemukan bahwa Desa Padang Tikar Satu memiliki salah satu sumber daya alam perkebunan kelapa yang sangat luas. Hampir seluruh wilayahnya dipenuhi dengan perkebunan kelapa yang dimiliki masyarakat setempat dan ini juga didukung dengan letak geografisnya yang berada di wilayah pesisir pantai. Jenis varietas kelapa yang ditanam yaitu kelapa tahunan. Tanah di Desa Padang Tikar Satu terbagi menjadi dua, yaitu entisol dan histosol.

2. Potensi ekonomi produktivitas kelapa

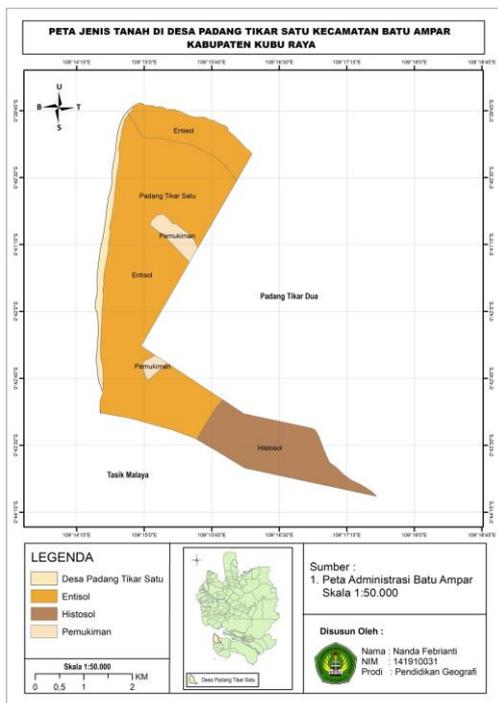
Berdasarkan data hasil wawancara mengenai produktivitas dengan informan pemilik perkebunan dan pedagang pengepul kelapa, peneliti menarik kesimpulan bahwa produktivitas kelapa dapat diukur

dalam berbagai cara, tergantung pada tujuan dan perspektif yang digunakan seperti luas perkebunan, jumlah kelapa per pohon, kulit buah kelapa dengan mempertimbangkan berbagai aspek-aspek meliputi varietas, karakteristik, waktu panen, proses pengolahan, ketersediaan air, perawatan lingkungan dan faktor cuaca, menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait, keterlibatan tenaga kerja, dan fasilitas sebagai penunjang untuk mengoptimalkan hasil yang didapatkan dan membantu meningkatkan produktivitas secara keseluruhan. Mengenai penghasilan dengan informan pemilik perkebunan dan pedagang pengepul kelapa, peneliti menarik kesimpulan bahwa Penghasilan pendapatan tidak menentu dan dapat bervariasi dari waktu ke waktu. Hal ini dipengaruhi oleh fluktuasi harga pasar yang terjadi, aksesibilitas transportasi yang terbatas, serta faktor cuaca yang mempengaruhi jumlah buah yang dihasilkan. Mengenai pemanfaatan atau investasi hasil dengan informan pemilik perkebunan dan pedagang pengepul kelapa, peneliti menarik kesimpulan bahwa keputusan investasi mereka bervariasi. Beberapa pemilik perkebunan kelapa berfokus pada penggunaan hasil untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan tabungan darurat, serta mempertimbangkan pembelian perkebunan tambahan. Mereka cenderung tidak tertarik untuk berinvestasi di sektor lain atau infrastruktur tambahan. Di sisi lain, pedagang pengepul kelapa berencana untuk meluaskan pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan menjalin kemitraan dengan petani. Mereka cenderung mempertimbangkan investasi dalam pengembangan fasilitas dan perluasan usaha, dengan fokus pada analisis keuangan dan pemahaman tren pasar. Keputusan investasi mereka didasarkan pada

pertimbangan risiko, tujuan keuangan, dan kebutuhan bisnis yang spesifik.

Pembahasan

1. Persebarann komoditas kelapa

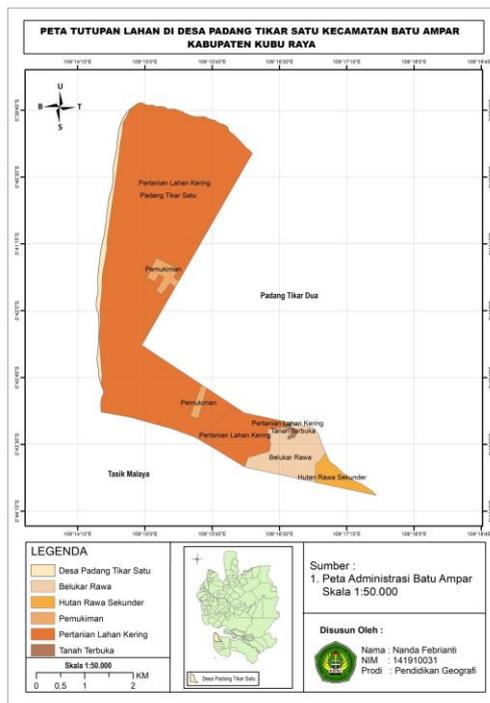


Tanah merupakan salah satu dari sumberdaya alam yang berperan bagi kehidupan manusia sebagai tempat kegiatan berkehidupan. Kualitas tanah yang semakin baik akan mendukung kerja fungsi tanah.

Pada peta jenis tanah di desa Padang Tikar Satu, dapat dilihat bahwa wilayah ini di dominasi oleh dua jenis tanah yaitu entisol dan histosol. Jenis tanah entisol berada di dusun kotalaya, panglima, karya bakti, bintang karya dan baburazak barat. Sedangkan tanah histosol berada di dusun pattimura. Tanah entisol tergolong dalam kategori tanah muda atau tanah yang belum memiliki perkembangan horison-horison utama yang jelas seperti yang terjadi pada tanah yang lebih tua. Hal ini karena tanah entisol masih dalam tahap awal perkembangannya. Sedangkan histosol memiliki kandungan bahan organik yang sangat tinggi, disebabkan oleh akumulasi material organik yang lambat terurai di

lingkungan yang lembab dan tergenang air. Karakteristik paling menonjol dari histosol adalah adanya lapisan gambut yang dalam. Karena struktur gambut dan kandungan air yang tinggi, histosol memiliki permeabilitas yang rendah. Ini berarti air sulit untuk meresap dan tanah cenderung tergenang (masalah drainase yang buruk). Memiliki kandungan nutrisi rendah dan tidak cocok untuk pertanian.

Dengan demikian pentingnya peran tanah menyediakan dukungan fisik untuk akar tanaman, serta nutrisi dan air yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman.



Tutupan lahan mengacu pada jenis vegetasi atau penggunaan lahan yang meliputi area permukaan bumi. Identifikasi pola ekologi, distribusi vegetasi, serta pengaruh aktivitas manusia terhadap lingkungan. Pertanian lahan kering mendominasi di desa Padang Tikar Satu, didukung dengan jenis tanahnya yaitu entisol. Mencakup jenis-jenis tanaman yang ditanam seperti kelapa, kopi, padi, nanas dan lainnya. perkebunan kelapa mendominasi di wilayah ini, dengan

luas 64,17% diisi oleh komoditas tersebut. Praktik pertanian yang digunakan disesuaikan dengan dampaknya terhadap ekosistem.

Belukar rawa memiliki peran penting dalam menjaga ekosistem rawa dan memiliki dampak yang signifikan terhadap keseimbangan ekologi serta interaksi antar berbagai komponen ekosistem. Belukar menyediakan habitat yang penting bagi berbagai jenis satwa liar, seperti burung, mamalia kecil, amfibi, serangga dan reptil. Struktur belukar yang padat dan beragam memberikan tempat berlindung yang ideal dan berkembang biak.

Konservasi hutan rawa sekunder memiliki nilai penting dalam menjaga keanekaragaman hayati dan fungsi ekosistem. Hutan rawa, baik primer maupun sekunder berperan dalam menjaga siklus air, penyimpanan karbon, serta tempat hidup bagi banyak spesies tumbuhan dan hewan yang khusus untuk ekosistem tersebut. Namun, hutan rawa sekunder juga rentan terhadap degradasi dan hilangnya habitat akibat aktivitas manusia seperti penebangan liar, perambahan lahan, atau perubahan iklim. Oleh karena itu, perlindungan dan pengelolaan yang berkelanjutan perlu diterapkan untuk memastikan kelangsungan hutan rawa sekunder dan ekosistem yang terkait.

Tanah terbuka mengacu pada area lahan yang tidak memiliki vegetasi atau tutupan tanaman yang signifikan. Tanah terbuka bisa berupa lahan kosong, gundukan pasir, padang rumput yang minim tanaman, atau area yang tidak ditutupi oleh pepohonan atau vegetasi lainnya. Tanah terbuka bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti aktivitas manusia, proses alami, atau gangguan lingkungan. Beberapa penyebab tanah terbuka seperti penebangan hutan, pertanian, erosi, perubahan iklim,

kegiatan konstruksi, dan gangguan alam.

Desa Padang Tikar Satu memiliki daerah dengan dataran rendah dan berdekatan dengan pesisir pantai. Melalui perhitungan luas pada ArcGIS yaitu memiliki wilayah sebesar 1585,33 Ha dengan perkebunan kelapa 1,017,38 Ha. Dari perhitungan kedua luas tersebut, 64,17% di isi lahan perkebunan kelapa. Jumlah pohon kelapa di wilayah tersebut dengan rata-rata 275.540,2 pohon. Banyaknya buah kelapa yang dihasilkan per 3 bulan sekali panen mencapai 4.239.080 buah.

Dipermukaan bumi terdapat berbagai fenomena dan fakta geografi, baik yang berkenaan dengan alam maupun mengenai manusia. Namun, persebaran fenomena dan fakta tersebut tidak merata antara satu wilayah dan wilayah lainnya. Untuk melihat persebaran fenomena dan fakta geografi di permukaan bumi diperlukan peta. Oleh karena itu, prinsip persebaran dalam ruang merupakan kunci studi selanjutnya (Hestiyanto, 2007).

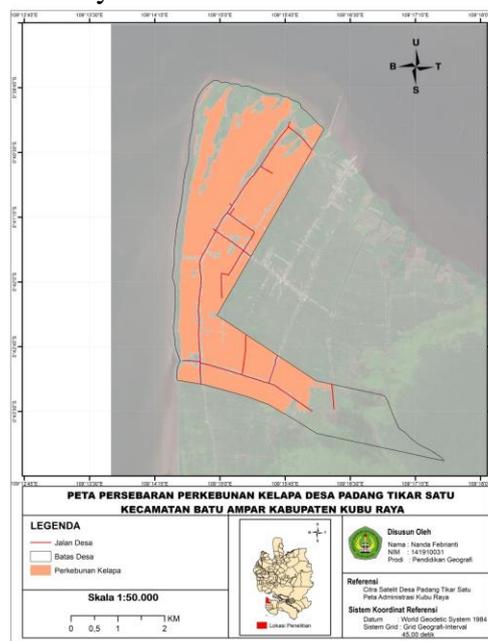
Pada dasarnya persebaran komoditas kelapa tidak terlepas dari berbagai faktor diantaranya faktor iklim dan cuaca, jenis tanah dan lain-lainnya. Seperti desa-desa di wilayah Provinsi Kalimantan Barat lainnya, Desa Padang Tikar Satu dilewati garis khatulistiwa dan berada dalam posisi 23,50 Lintang Utara dan 23,50 Lintang Selatan. Beriklim tropis basah, curah hujan merata sepanjang tahun dengan puncak hujan terjadi pada bulan Februari dan November. Suhu udara rata-rata antara 26,0°C sampai dengan 27,0°C dan kelembaban rata-rata antara 80% sampai dengan 90%.

Curah hujan dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah iklim, keadaan geografi dan perputaran/pertemuan arus udara.

Pada tahun 2020 rata-rata curah hujan berkisar 260,8 mm. Curah hujan terendah tercatat pada bulan Juli yaitu 144,1 mm dan curah hujan tertinggi tercatat pada bulan Oktober yaitu sebesar 533,2 mm. Jenis tanah yang dimiliki desa Padang Tikar Satu memiliki peran penting dalam berbagai aspek, termasuk pertanian, ekologi dan lingkungan. Jenis tanah ini yaitu entisol dan histosol.

Persebaran komoditas kelapa di desa Padang Tikar Satu sangat luas hampir mencakupi seluruh luas desa. Dalam perbandingan antara desa Padang Tikar Satu dan desa Padang Tikar Dua, terdapat perbedaan yang mencolok dalam karakteristik keduanya. Desa Padang Tikar Satu memiliki ciri khas berupa perkebunan kelapa yang luas dengan penduduk yang bermukim di sekitar jalan desa serta tidak menggerombol. Mempunyai hutan mangrove bakau yang tumbuh disepanjang garis pantai desa Padang Tikar Satu. Namun, memiliki sinyal yang kurang atabil sehingga untuk mengakses internet sedikit lambat. Sedangkan desa Padang Tikar Dua memiliki populasi penduduk lebih padat serta pemukiman yang merata, pelayanan publik juga lebih banyak terdapat di desa Padang Tikar Dua seperti kantor kecamatan, puskesmas, perbankan daerah, kantor pos, pasar raya, kapospol, dan lain-lainnya. Selain itu, desa Padang Tikar Dua memiliki kestabilan sinyal yang lebih baik dibandingkan desa Padang Tikar Satu, karena tower jaringan hanya terdapat di desa Padang Tikar Dua. Dengan demikian, potensi ekonomi desa Padang Tikar Satu berfokus pada pertanian dengan produk kelapa, sementara desa Padang Tikar Dua memanfaatkan kepadatan populasi dan fasilitas-fasilitas untuk menciptakan peluang ekonomi yang beragam. Berikut ini peta persebaran komoditas

kelapa di desa Padang Tikar Satu, untuk membantu penggambaran visualnya.



- Potensi ekonomi produktivitas kelapa

Potensi dalam kegiatan bidang ekonomi berarti memiliki arti pengertian sesuatu yang dikembangkan atau dapat ditingkatkan pemanfaatannya. Menggali nilai manfaat sumber daya alam yang lebih mengarah kepada kegiatan bentuk ekonomi. Menggali potensi ini maka dibutuhkan aktivitas atau kegiatan dalam bentuk ekonomi yang bisa menggali dan meningkatkannya. Pemanfaatan sumber daya alam telah dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan dan disesuaikan dengan sumber daya alam yang dimiliki. Kegiatan pemanfaatan potensi sumber daya alam untuk meningkatkan roda ekonomi (Amani, 2020). Pemanfaatan lahan dan sumber daya alam Desa Padang Tikar Satu dapat dikategorikan menjadi lima bagian berdasarkan dominasi/luas terbesar, yakni perkebunan kelapa, mangrove, hutan, pemukiman, pembukaan lahan dan bekas tambak. Dari luas wilayah Desa Padang Tikar Satu 1,585,33 Ha, perkebunan kelapa menempati posisi pertama dalam pemanfaatan lahan dari

keseluruhan luas Desa Padang Tikar Satu.

Pada dasarnya potensi ekonomi merujuk pada kapasitas suatu sektor untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang signifikan dan berkelanjutan. Potensi ekonomi produktivitas kelapa dapat mencakup beberapa aspek yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dalam sektor ini diantaranya produktivitas kelapa, penghasilan dan pemanfaatan atau investasi hasil.

Secara geografi ekonomi, potensi ini tercermin dalam penggunaan lahan di desa Padang Tikar Satu, yang memiliki dominasi perkebunan kelapa sebagai penghasil. Faktor-faktor seperti lokasi geografis, iklim dan aksesibilitas transportasi juga dapat mempengaruhi potensi ekonomi dalam hal produktivitas, pendapatan dan pemanfaatan hasil di sektor kelapa. Cara geografi ekonomi berperan dalam potensi ekonomi produktivitas kelapa di desa Padang Tikar Satu, yaitu mempertimbangkan lokasi perkebunan kelapa dan bagaimana aksesibilitas ke pasar dan infrastruktur mempengaruhi potensi tersebut. Faktor-faktor seperti jarak dari pusat distribusi, pelabuhan, dan jaringan transportasi akan memainkan peran dalam biaya produksi, distribusi dan harga jual produk kelapa. Jenis tanah dan kondisi iklim di desa Padang Tikar Satu untuk memahami potensi pertumbuhan kelapa. Tanah yang cocok dan iklim yang mendukung dapat meningkatkan produktivitas pohon kelapa, sehingga berkontribusi pada hasil yang lebih besar. Sumber air yang mencukupi adalah kunci dalam pertumbuhan tanaman kelapa. Dalam mengoptimalkan potensi ekonomi produktivitas kelapa melalui pemahaman geografi ekonomi akan membantu mengidentifikasi peluang, mengatasi tantangan dan merancang

strategi pengembangan yang berkelanjutan dan efektif dalam skala lokal maupun regional.

Potensi ekonomi produktivitas kelapa di desa Padang Tikar Satu telah diberdayakan dalam pengelolaannya dengan mengarahkan fokus pada ekspor ke Rasau Jaya melalui angkutan laut. Ini merupakan langkah positif untuk mengoptimalkan potensi hasil kelapa dalam membuka peluang untuk meningkatkan pendapatan dan memperluas jangkauan pasar di luar wilayah lokal.

PENUTUP

1. Persebaran komoditas kelapa di desa Padang Tikar Satu melalui perhitungan luas pada arcgis yaitu memiliki wilayah sebesar 1.585,33 Ha dengan luas perkebunan kelapa 1.017,38 Ha. melalui perhitungan kedua luas tersebut, 64,17% di isi lahan perkebunan kelapa dengan banyaknya pohon kelapa di wilayah tersebut dengan rata-rata 275.540,2 pohon. Banyaknya buah kelapa yang dihasilkan per 3 bulan sekali panen mencapai 4.239.080 buah. Pada dasarnya persebaran komoditas kelapa tidak terlepas dari berbagai faktor diantaranya faktor iklim dan cuaca, jenis tanah, letak geografis dan lain-lainnya. Dengan demikian, melalui pemetaan menggunakan aplikasi informasi geografi (ARCGIS) untuk membantu penggambaran persebaran komoditas kelapa di desa Padang Tikar Satu.
2. Produktivitas kelapa di desa Padang Tikar Satu berpotensi ekonomi jika memiliki tingkat kontribusi dari berbagai aspek yang memiliki dampak dalam konteks tertentu yaitu dalam aspek produktivitas dapat dianggap signifikan karena produktivitas kelapa mempengaruhi hasil yang diinginkan dari kegiatan pertanian. Secara geografi ekonomi, potensi ini

tercermin dalam penggunaan lahan di desa Padang Tikar Satu, yang memiliki dominasi perkebunan kelapa sebagai penghasil. Faktor-faktor seperti lokasi geografis, iklim dan aksesibilitas transportasi juga dapat mempengaruhi potensi ekonomi dalam hal produktivitas, pendapatan dan pemanfaatan hasil di sektor kelapa. Cara geografi ekonomi berperan dalam potensi ekonomi produktivitas kelapa di desa Padang Tikar Satu, yaitu mempertimbangkan lokasi perkebunan kelapa dan bagaimana aksesibilitas ke pasar dan infrastruktur mempengaruhi potensi tersebut. Faktor-faktor seperti jarak dari pusat distribusi, pelabuhan, dan jaringan transportasi akan memainkan peran dalam biaya produksi, distribusi dan harga jual produk kelapa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amani, P. (2020). Pengertian Potensi Ekonomi. Dictio. <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-potensi-ekonomi/128094/2>
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Revisi)*. Rineka Cipta.
- Ayubi, A. A. (2014). Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 1–15.
- Bidarti, A. (2020). *Teori kependudukan*. Penerbit Lindan Bestari.
- BPS. (2019). *Produksi Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Kubu Raya (Ribuan ton)*, 2019. BPS. https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/6112/api_pub/elJzMTFDZWI0bS9OcGptMVFWNEhdh09/da_05/2
- Creswell, J. W. C. dan J. D. (1017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Dai, S. I. S., & Asnawi, M. A. (2018). Analisis pengembangan produk turunan kelapa di provinsi gorontalo. *Frontiers: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(1).
- Dinas Perkebunan Kabupaten Kubu Raya. (2020). *Jumlah Petani Perkebunan Dirinci Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Kubu Raya, 2020*. <https://opendata.kuburayakab.go.id/dataset/jumlah-petani-luas-area-tanaman-perkebunan/resource/b14a4428-0ec3-4c3e-9e4e-6398c4c25a7f>
- Disbunnak.kalbar. (2022). *Rekapitulasi Informasi Pasar Produk Perkebunan Unggulan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2022*. Disbunnak.Kalbarprov. https://disbunnak.kalbarprov.go.id/web-data/modules/data_bidang/dokumen/data_bidang_4.pdf
- Dwi PB, Y. M. (2017). *Optimalisasi Bahan Baku Kelapa* (A. Irawan (ed.); Warta Eksp).
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143.
- Gesha. (2022). *Olahan Kelapa Bernilai Rp 162,6 Milyar Berlayar Ke Negara Tetangga*. *Tabloidsinartani.Com*. <https://tabloidsinartani.com/detail/industri-perdagangan/olahan-pasar/20643-Olahan-Kelapa-Bernilai-Rp-1626-Milyar-Berlayar-Ke-Negara-Tetangga>
- Hakim, I. (2018). *geografi ekonomi*. *Insan Pelajar*. <https://insanpelajar.com/apa-itu-geografi-ekonomi/>
- Hasibuan, M., & Nurdelila, R. (2019). Pengaruh Produktivitas Perkebunan Kelapa Sawit terhadap Produk Domestik Regional Bruto serta Dampaknya pada Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 325–342.
- Helaludin. Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif*.
- Hestiyanto, Y. (2007). *Geografi*. PT Ghalia Indonesia.

- <https://www.google.co.id/books/editio n/GeoGrafi/DiedC6lvdz4C?hl=id&gb pv=1&dq=pengertian+persebaran&pg =PA6&printsec=frontcover>
- Hidayat, A. (n.d.). Konsep dan Pengertian Metode Penelitian. <https://www.statistikian.com/2017/02/ metode-penelitian-metodologi- penelitian.html>
- Husna, N. (2013). Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Untuk Menguatkan Daya Saing Daerah Di Kabupaten Gresik. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol 1, No., 188–196.
- Itsaini, F. M. (2021). 4 Prinsip Geografi : Penjelasan Dan Contohnya Dalam Kehidupan. DetikEdu. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/ d-5534195/4-prinsip-geografi-- penjelasan-dan-contohnya-dalam- kehidupan#:~:text=Prinsip persebaran atau distribusi menyatakan,tumbuhan%2C hewan%2C dan manusia.>
- Maleong, L. . (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya.
- Mardiatmoko, G., & Mira, A. (2018). Produksi Tanaman Kelapa (*Cocos nucifera* L.). In Ambon: Badan Penerbit Fakultas Pertanian Universitas Pattimura (Issue February). https://www.researchgate.net/profile/G un- Mardiatmoko/publication/323257747_ Produksi_Tanaman_Kelapa_Cocos_nu cifera_L/links/5abc2d57a6fdccda656 1122/Produksi-Tanaman-Kelapa- Cocos-nucifera-L.pdf
- Melasari, R., Rosliana, R., & Zulrahmadi, Z. (2022). Pengaruh Inovasi Produk Terhadap Pemasaran Kopra Putih Edible pada Lpk 8 Yan Ekhsan Ditembilahan. *Selodang Mayang: Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*, 8(1), 39–49.
- Merdekawati, E. (2018). Potensi dan Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Usaha Tahu Jalan Damai RT 03 LK II Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian). UIN Raden Intan Lampung.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D & Khoiriyah, A. (2021a). Metodologi Penelitian. Deepublish.
- Mulyana, D & Khoiriyah, A. (2021b). Pengantar Statistika. edisi ke-2. Penerbit Salemba Empat.
- Neeke, M. A., & Alimuddin Laapo, H. (2015). Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Kelapa Menjadi Kopra Di Desa Bolubung Kecamatan Bulagi Utara Kabupaten Banggai Kepulauan. *E-J. Agrotekbis*, 3 (4), 532–542.
- Pratiwi, M. S. (2022). 5 Negara Penghasil Kelapa Terbesar di Dunia. Okezone. <https://travel.okezone.com/read/2022/0 5/14/408/2594187/5-negara-penghasil- kelapa-terbesar-di-dunia-indonesia- nomor-berapa?page=1>
- Purba, J. R., & Lumangino, W. D. (2021). Budi Daya Kelapa Dan Pemasaran Kopra Di Buol 1970-2019. *Handep: Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 5(1), 27–47.
- Rachmadi, M. (2019). Statistik Dasar untuk Penelitian. edisi ke-2. Penerbit Andi.
- Rukin. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Yayasan Ah).
- Salsabila, A., Oktavia, A., Dewi, F. M., Purwani, Y., Arsy, F. S., Albar, R., Khairiah, A., & Des, M. (2022). Nilai Manfaat Ekonomi Tanaman Kelapa (*Cocos nucifera* L.) di Pasar Tradisional Kemiri Muka di Kota Depok, Jawa Barat. *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, 2(1), 242–251.
- Santoso, U. (2008). Pengaruh Pemanasan Kelapa Parut Dan Teknik Pengunduhan Terhadap Rendemen Dan Mutu Virgin Coconut Oil (VCO). *Jurnal Keteknikan Pertanian*, 22(2), 135–142.
- Sina, P. G. (2012). Analisis literasi ekonomi. *Jurnal Economia*, 8(2), 135–143.

- Siyoto, S. & M. A. S. (2015). Dasar Metodologi Penelitian (Ayup (ed.); literasi m).
- Sutopo, H. B. (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Kedu). Universitas Sebelas Maret.
- Tia Metanfanuan, M. dkk. (2021). Pengantar Manajemen potensi desa. CV.AGRAPANA MEDIA. https://www.google.co.id/books/editio n/Pengantar_Manajemen_Potensi_Des a_Aku_Yak/bo8aEAAAQBAJ?hl=id &gbpv=1&dq=potensi+desa&printsec =frontcover
- Yadi, R. dkk. (2022). Diversifikasi Produk Olahan Kelapa Menjadi Virgin Coconut Oil (VCO). <https://bppsipekanbaru.kemenperin.go. id/2022/06/17/diversifikasi-produk-olahan-kelapa-menjadi-virgin-coconut-oil-vco/>
- Yusuf, C. (2023). Teknik Pengumpulan Data Kualitatif: Pengertian dan Jenisnya. Edumaster. <https://edumasterprivat.com/teknik-pengumpulan-data-kualitatif/#:~:text=Pengertian teknik pengumpulan data kualitatif adalah suatu proses dalam mengumpulkan,dan dianalisis hingga diperoleh kesimpulan.>
- Zhiyaul. (2021). Pedoman Observasi dan Pedoman wawancara. Studocu. <https://www.studocu.com/id/document /universitas-islam-negeri-ar-raniry/bimbingan-dan-konseling-islam/pedoman-observasi-dan-pedoman-wawancara/46396380>